

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Luka merupakan rusaknya peran pelindung kulit yang disertai hilangnya jaringan *epitel* dan atau cedera pada jaringan lain seperti otot, tulang dan syaraf yang disebabkan oleh berbagai sebab antara lain tekanan, sayatan, dan luka bedah. Secara anatomi luka merupakan diskontinuitas atau terputusnya *kontinuitas* struktur jaringan tubuh mulai dari lapisan *epitel* kulit hingga jaringan yang lebih dalam seperti *subktis*, otot, dan tulang, yang dapat melibatkan juga pembuluh darah dan saraf (Firdaus,dkk, 2020).

Angka kejadian luka secara global terus mengalami peningkatan, termasuk luka akut dan kronis. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (2023), luka bakar menyebabkan sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya. Selain luka bakar, ada berbagai jenis luka lain yang juga umum, termasuk luka bedah, luka trauma, luka lecet, dan luka *ulkus*. Selain itu, ada data yang menunjukkan bahwa di Asia, luka perineum merupakan masalah kesehatan yang signifikan, dengan 50% kasus luka perineum global terjadi di Asia.

Menurut laporan Nasional Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) terbaru tentang luka, yaitu Riskesdas 2018, menunjukkan prevelensi cedera di Indonesia sebesar 20,1%. Preverensi luka tertinggi di temukan di Papua (38,5%) dan terendah di Banten (14,3%)(Riskesdas, 2019).

Menurut data resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2022 tercatat terdapat 13.364 kasus luka berat dan 160.449 luka ringan diseluruh wilayah Indonesia (Stasistik, 2022). Menurut data dari Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 tercatat angka kejadian luka di wilayah Jawa Tengah yang cukup signifikan. Secara keseluruhan terdapat 48 kasus luka berat dan 24.495 luka ringan yang dilaporkan di seluruh provinsi. Fokus pada wilayah Kabupaten Karanganyar, data menunjukkan

terdapat 4 kasus luka berat dan 1.208 luka ringan (Statistik, 2020).

Bahwa luka dapat diberikan tindakan keperawatan secara komprehensif salah satunya merupakan perawatan luka. Perawatan luka merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh perawat di fasilitas pelayanan kesehatan, mengingat luka dapat terjadi pada berbagai kondisi medis baik akut maupun kronis (Hidayah, D., 2025). Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ilmu keperawatan telah mendorong inovasi dalam teknik perawatan luka, salah satunya adalah perawatan luka *modern* yang dikenal dengan istilah *modern wound care* (Santika, et al., 2025).

*Modern wound care* atau perawatan luka modern berkembang pesat dan menekankan prinsip kelembapan luka untuk mempercepat regenerasi jaringan dan mencegah komplikasi infeksi. Penggunaan *dressing modern*, terapi tekanan negatif, dan aplikasi faktor pertumbuhan merupakan beberapa contoh intervensi yang kini banyak diterapkan di rumah sakit (Santika, et al., 2025).

Pengetahuan perawat mengenai teknik perawatan luka modern sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses penyembuhan luka. Kesalahan dalam pemilihan jenis balutan atau teknik perawatan dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penyembuhan luka pasien (Narulita, et al., 2024). Oleh sebab itu, pemahaman yang baik tentang prinsip dan aplikasi *modern wound care* menjadi syarat mutlak bagi perawat yang bertugas di ruang rawat inap maupun ruang khusus perawatan luka.

Di Indonesia, implementasi *modern wound care* di rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap produk balutan *modern*, serta belum meratanya pemahaman di kalangan perawat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar, dkk, 2019) di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat menemukan bahwa sebagian besar perawat hanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang *modern wound care*, dan lima dari delapan perawat tidak mengetahui teknik *modern wound dressing* secara mendalam. Tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di rumah sakit swasta di Indonesia Barat masih bervariasi,

sebagian besar berada pada kategori cukup.

Tingkat pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menerapkan perawatan luka modern. Faktor karakteristik perawat seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang pernah diikuti turut memengaruhi (Syafira,et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa perawat dengan pengalaman kerja lebih lama dan yang pernah mengikuti pelatihan wound care cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam penerapan teknik *modern wound care* (Santika,et al, 2025).

Pentingnya pelatihan dan seminar tentang *modern wound care* telah dibuktikan secara empiris. Setelah mengikuti pelatihan, proporsi perawat dengan pengetahuan baik meningkat secara signifikan, dari 9,1% sebelum pelatihan menjadi 72,7% setelah pelatihan (Santika,et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam perawatan luka modern.

Selain itu, karakteristik demografi perawat seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam perawatan luka modern. Studi di RS Lavalette Malang mencatat bahwa perawat usia 20-35 tahun mendominasi kelompok responden yang diteliti, dengan variasi tingkat pengetahuan dari kurang hingga baik (Narulita,et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan dilakukan oleh peneliti di rumah sakit PKU melalui wawancara dengan kepala bidang keperawatan didapatkan bahwa di Rumah Sakit tersebut sudah melakukan pelatihan *modern wound care* untuk para tenaga kesehatan. Diapatkan data 44 orang telah melakukan pelatihan *modern wound care*. Sedangkan hasil wawancara dari 10 perawat, yang telah melakukan pelatihan perawatan luka menggunakan metode *modern wound care* bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dan mendalam mengenai teknik tersebut. Para perawat tersebut mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar perawatan luka *modern*.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat tentang *modern wound care* di rumah sakit, serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan luka secara berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

"Bagaimana gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang *Modern Wound Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang *Modern Wound Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik usia perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik jenis kelamin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar
- c. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik pendidikan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar
- d. Untuk mengidentifikasi gambaran pelatihan perawat tentang *Modern Wound Care* yang di ikuti perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar
- e. Untuk mengidentifikasi gambaran lama bekerja perawat tentang *Modern Wound Care* yang di ikuti perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar
- f. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawat tentang *Modern Wound Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan

khususnya menambah informasi mengenai gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat tentang *Modern Wound Care* di Rumah Sakit.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen keperawatan dalam memahami pentingnya pengetahuan *modern wound care* serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di rumah sakit. Ini juga dapat menjadi bahan pengembangan kurikulum dan materi pelatihan

## 3. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perawat tentang pentingnya penguasaan pengetahuan *modern wound care*. Dengan mengetahui gambaran pengetahuan dan karakteristik mereka, perawat dapat termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensi dalam perawatan luka, sehingga hasil perawatan pasien menjadi lebih baik

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil data dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang perawatan luka *modern*, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun implementasi di lapangan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alva Cherry Mustamu, Hillary L Mustamu, Nur Hafni Hasim (2020)	Peningkatan Pengetahuan dan Skill dalam Merawat Luka	Kedua penelitian menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan perawat terkait perawatan luka.	Penelitian terdahulu secara spesifik membahas metode <i>moist wound healing</i> dan berbagai jenis balutan

---

				modern ( <i>hydrogel, alginat, foam, dll</i> ) serta teknik <i>debridement</i> , sedangkan penelitian sekarang membahas <i>modern wound care</i> secara umum tanpa membatasi pada jenis balutan tertentu
2.	Antonia Eka Fajar Maulana, Reza Anugerah Pratama, Dina Fitriania, Eva Marfia (2021)	Peran Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Terhadap Kesembuhan Luka Gangren di RSUD Kota Mataram	Kedua penelitian menyoroti peran penting perawat dalam penatalaksanaan luka.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap kesembuhan luka gangren secara klinis Sedangkan penelitian sekarang pengetahuan perawat mengenai <i>modern wound care</i> .
3.	Erbawati Br.Barus, Liani Nazara, Kamia Devi P.Sari	Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka	Kedua penelitian sama-sama mengkaji terkait pengetahuan perawat terkait perawatan luka	Penelitian terdahulu meneliti hubungan langsung antara pengetahuan dan

(2024)	Dengan Metode <i>Moist Wound Healing</i>	menggunakan metode modern, khususnya <i>moist wound healing</i> yang merupakan bagian penting dari <i>modern wound care</i>	tindakan perawatan luka sedang sedangan penelitian sekarang membahas tentang gambaran deskriptif karakteristik perawat dan tingkat pengetahuan tentang <i>modern wound care</i>
4.	S. Sanjaya (2023)	Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Luka Di RS Bhayangkara Kalimantan	Kedua penelitian sama-sama mengkaji pengetahuan perawat terkait penanganan luka di rumah sakit. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengetahuan perawat tentang penanganan luka secara umum Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan perawat mengenai <i>modern wound care</i> secara spesifik

---